

JSN 45 Mentoring for Students Through Collaboration with Indonesian Veterans as a Nationalism Strengthening Means

Pendampingan JSN 45 Untuk Mahasiswa Melalui Kolaborasi Dengan Veteran Indonesia Sebagai Sarana Penguatan Nasionalisme

¹ Miskawi, ² Harjianto, ³ Roudhotul Jannah, ⁴ Siti Napisah, ⁵ Diah Putri Wulan Dhari

¹ Prodi Pendidikan Sejarah, ^{2,3,5} Prodi Pancasila dan Kewarganegaraan
⁴ Prodi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Banyuwangi

Email: miskawihistory@gmail.com *

Abstract - This activity aims to strengthen student nationalism through mentoring the Spirit, Spirit, and Struggle Values of 1945 (JSN 45). The activity was carried out by involving Indonesian Veterans as contextual learning resources. The activity was carried out using a participatory and educational approach through coordination with the Veterans Legion of the Republic of Indonesia (LVRI), delivering national material, sharing veteran experiences, discussions, reflections, and activity evaluations. The program targets students of the History Education Study Program, Pancasila and Citizenship Education, and Guidance and Counseling at Universitas PGRI Banyuwangi. The results of the activity showed that the involvement of veterans was able to increase students' understanding of nationalism, historical awareness, and the values of the nation's struggle. Students actively participated in the activity and were able to identify the application of JSN 45 values in academic and social life. Collaboration between university academics and LVRI is an effective strategy in strengthening national character through contextual and experience-based learning. Similar activities need to be developed continuously to support the formation of a young generation with character and a commitment to nationalism.

Keywords: JSN 45, Collaboration, Indonesian Veterans, Nationalism

Abstrak - Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat nasionalisme mahasiswa melalui pendampingan Jiwa, Semangat, dan Nilai Juang 45 (JSN 45). Kegiatan dilakukan dengan melibatkan Veteran Indonesia sebagai sumber belajar kontekstual. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif melalui koordinasi dengan Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI), penyampaian materi kebangsaan, berbagi pengalaman veteran, diskusi, refleksi, serta evaluasi kegiatan. Sasaran program adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, serta Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Banyuwangi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keterlibatan veteran mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang nasionalisme, kesadaran sejarah, dan nilai-nilai perjuangan bangsa. Mahasiswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan serta mampu mengidentifikasi penerapan nilai JSN 45 dalam kehidupan akademik dan sosial. Kolaborasi antara akademisi perguruan tinggi dan LVRI merupakan strategi yang efektif dalam memperkuat karakter kebangsaan melalui pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman. Kegiatan sejenis perlu dikembangkan secara berkesinambungan untuk mendukung pembentukan generasi muda yang berkarakter dan memiliki komitmen kebangsaan.

Kata Kunci: JSN 45, Kolaborasi, Veteran Indonesia, Nasionalisme

1. PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi pada era digital membawa dampak yang besar terhadap generasi muda dalam hal pola pikir, perilaku, dan karakter. Arus informasi yang sangat cepat membawa dampak positif, tetapi di sisi lain juga memberikan berbagai tantangan terhadap nilai-nilai kebang-

saan, seperti menurunnya semangat nasionalisme, lunturnya penghargaan terhadap sejarah perjuangan bangsa, serta meningkatnya individualisme di kalangan mahasiswa. Kondisi tersebut menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan tinggi dalam membentuk mahasiswa sebagai generasi muda yang memiliki identitas nasional dan berkarakter kebangsaan yang kuat.

Pendidikan sejarah memainkan peran dan posisi strategis dalam membangun kesadaran historis, identitas nasional, dan karakter kebangsaan mahasiswa. Melalui pembelajaran sejarah, mahasiswa mendapatkan pengetahuan mengenai masa lalu, serta dapat memahami nilai perjuangan, pengorbanan, persatuan, dan cinta tanah air yang diwariskan oleh para pejuang bangsa. Integrasi Jiwa, Semangat, dan Nilai Juang 45 (JSN 45) dalam pembelajaran sejarah mampu memperkuat identitas nasional, menanamkan nilai patriotisme, serta mendorong generasi muda untuk memiliki tanggung jawab kebangsaan [1].

JSN 45 merupakan manifestasi nilai-nilai luhur perjuangan bangsa yang meliputi semangat persatuan, rela berkorban, cinta tanah air, nasionalisme, dan semangat pantang menyerah. Nilai-nilai tersebut perlu terus diwariskan kepada generasi muda, khususnya mahasiswa, sebagai upaya menjaga keutuhan bangsa di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan budaya asing. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang menginternalisasi nilai-nilai kejuangan dapat membentuk karakter generasi muda yang tangguh, berintegritas, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Internalisasi nilai-nilai perjuangan sebagai bagian pendidikan bela negara mampu meningkatkan karakter disiplin, kepedulian sosial, dan semangat kebangsaan generasi muda [2].

Beberapa hasil pengabdian kepada masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan penguatan nasionalisme melalui pendekatan sejarah dan nilai perjuangan memberikan dampak positif terhadap pemahaman mahasiswa dan masyarakat. Pengabdian yang dilakukan oleh Sosialisasi JSN 45 oleh LVRI mampu meningkatkan pemahaman generasi muda mengenai nilai patriotisme dan pentingnya menjaga persatuan bangsa. Selain itu, pengabdian berbasis pendidikan karakter kebangsaan yang dilakukan di lingkungan pendidikan tinggi juga menunjukkan adanya peningkatan kesadaran sejarah dan sikap nasionalisme mahasiswa setelah diberikan pendampingan berbasis nilai perjuangan dan sejarah lokal [3].

Namun demikian, hasil-hasil pengabdian terdahulu masih memiliki beberapa keterbatasan. Sebagian besar kegiatan masih bersifat sosialisasi umum dan belum melibatkan veteran secara langsung sebagai sumber belajar kontekstual dalam proses pendampingan kepada mahasiswa. Di sisi lain, penguatan nasionalisme di perguruan tinggi masih cenderung bersifat teoritis dan belum banyak mengintegrasikan pengalaman historis nyata dari pelaku perjuangan bangsa. Padahal, keterlibatan veteran dalam proses

edukasi memiliki nilai autentik yang mampu memberikan pengalaman emosional, reflektif, dan inspiratif bagi mahasiswa.

Kesenjangan pengabdian juga terlihat pada minimnya kolaborasi berkelanjutan antara perguruan tinggi dengan organisasi veteran dalam membangun pendidikan karakter kebangsaan. Selama ini kegiatan penguatan nasionalisme sering dilakukan secara seremonial dan belum diarahkan pada proses pendampingan yang partisipatif serta berorientasi pada internalisasi nilai-nilai JSN 45 secara mendalam. Selain itu, perkembangan era digital menyebabkan degradasi generasi muda dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai perjuangan bangsa sehingga diperlukan pendekatan baru yang lebih kontekstual, humanis, dan berbasis pengalaman nyata.

Dalam konteks tersebut, kolaborasi antara perguruan tinggi dengan Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) menjadi langkah penting dalam memperkuat pendidikan karakter dan nasionalisme mahasiswa. Veteran sebagai pelaku sejarah memiliki pengalaman nyata perjuangan bangsa yang dapat menjadi sumber pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa. Keterlibatan veteran dalam kegiatan akademik dan pengabdian masyarakat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena mahasiswa dapat memperoleh nilai-nilai perjuangan secara langsung melalui narasi dan pengalaman hidup para veteran.

Keterlibatan veteran dalam proses internalisasi JSN 45 mampu memberikan penguatan karakter, meningkatkan kesadaran sejarah, serta mendukung pembentukan generasi emas Indonesia 2045 melalui pendekatan pembelajaran konstruktivistik dan kontekstual. Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat ini memiliki urgensi yang tinggi karena tidak hanya berupaya meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap nilai kebangsaan, tetapi juga membangun kesadaran historis, karakter nasionalisme, dan semangat bela negara melalui interaksi langsung dengan veteran Indonesia [4].

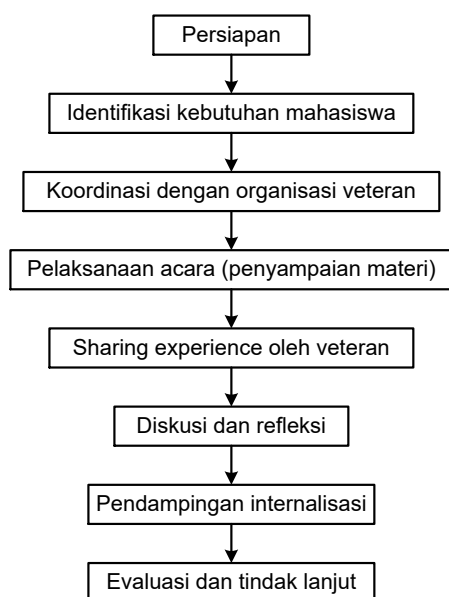
Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema penguatan nasionalisme antara lain telah dilakukan untuk penerapan strategi jiwa nasionalisme dan patriotisme [5], penguatan nasionalisme dan semangat kebangsaan [6], penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme melalui pendidikan dan kegiatan lomba [7], penyuluhan makna kemerdekaan dan nasionalisme [8], penguatan nasionalisme melalui pengenalan tokoh sejarah [9], kelas kewarganegaraan dalam membangun jiwa nasionalisme dan toleransi [10], penguatan jiwa nasionalisme melalui pendidikan karakter berbasis kearifan lokal [11], pelatihan

penanaman nilai nasionalisme dan bela negara [12], dan penguatan nasionalisme sebagai pencegahan radikalisme [13]. Kegiatan serupa dengan kelompok veteran sebagai narasumber masih terbatas pada peran veteran dalam meningkatkan nasionalisme dan semangat kebangsaan [14].

Berdasarkan kondisi tersebut, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas PGRI Banyuwangi melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan JSN 45 untuk mahasiswa melalui kolaborasi dengan Veteran Indonesia sebagai sarana penguatan nasionalisme. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka menanamkan nilai-nilai kebangsaan, memperkuat nasionalisme mahasiswa, serta mewariskan JSN 45 kepada generasi muda.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pendekatan partisipatif dan edukatif yang melibatkan mahasiswa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), serta Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) Kabupaten Banyuwangi dan Provinsi Jawa Timur. Tahapan-tahapan ini (Gambar 1) adalah:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pendampingan JSN 45

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan LVRI untuk menyusun program serta menyiapkan kebutuhan kegiatan, dilanjutkan dengan identifikasi kebutuhan mahasiswa terkait pemahaman nasionalisme dan nilai kebangsaan. Kegiatan inti meliputi penyampaian materi Jiwa, Semangat, dan Nilai Juang 45 (JSN 45), berbagi pengalaman veteran sebagai pelaku sejarah, serta diskusi dan refleksi

kebangsaan. Selanjutnya, mahasiswa memperoleh pendampingan dalam menginternalisasikan nilai-nilai JSN 45 melalui refleksi dan studi kasus yang kontekstual. Tahap akhir dilakukan melalui evaluasi dan tindak lanjut untuk mengukur pemahaman, respons, serta efektivitas program dalam memperkuat nasionalisme, kesadaran sejarah, dan karakter kebangsaan mahasiswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pendampingan JSN 45

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan penguatan Jiwa, Semangat, dan Nilai Juang 45 (JSN 45) dilaksanakan melalui kerja sama antara FKIP Universitas PGRI Banyuwangi dengan Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur, dilaksanakan pada Senin, 20 April 2026 (Gambar 2). Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa prodi Pendidikan Sejarah, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) dan Bimbingan Konseling (BK) sebagai sasaran utama program dalam rangka memperkuat nasionalisme dan kesadaran sejarah generasi muda. Kegiatan dilaksanakan di kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Kabupaten Banyuwangi. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya nasionalisme, tantangan kebangsaan di era digital, serta peran generasi muda dalam menjaga persatuan dan keutuhan bangsa.



Gambar 2. Pengarahan dan sekaligus koordinasi dari Dekan FKIP

Materi yang diberikan menekankan nilai-nilai utama JSN 45, seperti cinta tanah air, semangat persatuan, rela berkorban, tanggung jawab, dan pantang menyerah. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif. Metode interaktif ini menjadikan mahasiswa tidak hanya secara pasif menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam diskusi mengenai berbagai permasalahan kebangsaan yang dihadapi Indonesia saat ini. Pendekatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa

mengenai relevansi nilai perjuangan bangsa dalam kehidupan masa kini.

Kegiatan ini juga dilengkapi dengan sesi diskusi dan refleksi kebangsaan. Pada sesi ini mahasiswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pandangan, pengalaman, dan gagasan dalam implementasi nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan berlangsung dengan antusias dan menunjukkan adanya ketertarikan mahasiswa untuk memahami serta mengaktualisasikan nilai-nilai JSN 45 dalam lingkungan akademik maupun sosial.

Peran Veteran sebagai Sumber Belajar Kontekstual

Veteran memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pendampingan ini karena bertindak sebagai sumber belajar yang autentik dan kontekstual. Kehadiran veteran memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan sejarah secara langsung dari pelaku yang pernah terlibat dalam perjuangan dan pengabdian kepada bangsa. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih nyata dan bermakna dibandingkan hanya mempelajari sejarah melalui buku atau media pembelajaran lainnya.

Dalam sesi berbagi pengalaman (*sharing experience*), veteran menyampaikan kisah perjuangan, pengorbanan, serta nilai-nilai yang menjadi landasan dalam mempertahankan bangsa dan negara (Gambar 3). Pengalaman tersebut memberikan inspirasi kepada mahasiswa mengenai pentingnya semangat juang, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab terhadap keberlanjutan masa depan bangsa. Narasi yang disampaikan veteran juga membantu mahasiswa memahami bahwa kemerdekaan dan pembangunan bangsa merupakan hasil perjuangan panjang yang harus dihargai dan dilanjutkan oleh generasi penerus.

Interaksi langsung antara mahasiswa dan veteran menciptakan suasana pembelajaran yang dialogis dan reflektif (Gambar 4). Mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan secara langsung mengenai pengalaman sejarah yang disampaikan sehingga terjadi proses transfer nilai yang lebih mendalam. Melalui pendekatan ini, para veteran tidak hanya berperan sebagai narasumber, tetapi juga sebagai teladan yang mampu menanamkan nilai-nilai kebangsaan secara nyata kepada mahasiswa.

Peningkatan Nasionalisme dan Kesadaran Sejarah Mahasiswa

Hasil kegiatan menunjukkan adanya indikasi peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya nasionalisme dan kesadaran

sejarah. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung, baik dalam sesi diskusi maupun refleksi. Mahasiswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai makna perjuangan bangsa dan pentingnya menjaga identitas nasional di tengah pengaruh globalisasi.



Gambar 3. Veteran sebagai pelaku Sejarah dalam penyampaian Materi JSN 45



Gambar 4. Mahasiswa Mengikuti JSN 45 dengan baik

Melalui kegiatan pendampingan, mahasiswa mulai menyadari bahwa nilai-nilai JSN 45 tidak hanya relevan dalam konteks sejarah perjuangan kemerdekaan, tetapi juga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan kepedulian sosial dipandang sebagai bagian penting dalam membangun karakter generasi muda yang berkualitas. Kesadaran tersebut menjadi indikator bahwa proses internalisasi nilai kebangsaan yang dilakukan telah berjalan dengan baik.

Selain meningkatkan pemahaman konseptual, kegiatan ini juga mendorong mahasiswa untuk merefleksikan perannya sebagai generasi penerus bangsa. Mahasiswa menyampaikan komitmen untuk menerapkan nilai-nilai perjuangan dalam kehidupan akademik maupun sosial. Dengan demikian, program pendampingan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan karakter kebangsaan yang lebih kuat (Gambar 5). Kegiatan ditutup dengan foto bersama (Gambar 6).



Gambar 5. Mahasiswa mendapatkan penghargaan dari DPD LVRI Jatim di damping DPC LVRI Banyuwangi dan Perwakilan UNIBA



Gambar 6. Kegiatan ditutup dengan foto bersama

Evaluasi Program dan Keberlanjutan Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi selama pelaksanaan program, diskusi reflektif, dan pengumpulan respons peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan tanggapan positif terhadap materi, metode, dan keterlibatan veteran dalam kegiatan. Sebagian besar peserta menilai bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang berbeda karena mereka dapat berinteraksi langsung dengan pelaku sejarah.

Dari aspek pelaksanaan, pendekatan kolaboratif antara perguruan tinggi dan LVRI terbukti efektif dalam mendukung penguatan karakter kebangsaan mahasiswa. Kegiatan yang menggabungkan materi kebangsaan dengan pengalaman nyata veteran mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih kontekstual dan inspiratif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman memiliki kontribusi penting dalam proses internalisasi nilai-nilai kebangsaan.

Keberlanjutan program menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan agar dampak kegiatan dapat dirasakan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kerja sama antara perguruan tinggi dan organisasi veteran perlu terus dikembangkan melalui program pendampingan, seminar kebangsaan, maupun integrasi nilai JSN 45 dalam pembelajaran sejarah. Upaya tersebut

diharapkan dapat memperkuat nasionalisme, kesadaran sejarah, dan karakter generasi muda sebagai modal utama dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045.

Pembahasan

Hasil kegiatan pendampingan Jiwa, Semangat, dan Nilai Juang 45 (JSN 45) menunjukkan bahwa keterlibatan veteran sebagai sumber belajar kontekstual mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai nasionalisme dan kesadaran sejarah. Interaksi langsung antara mahasiswa dan veteran telah memberikan pembelajaran yang lebih autentik karena mahasiswa memperoleh pemahaman sejarah tidak hanya dari materi teoritis, tetapi juga melalui pengalaman nyata pelaku sejarah. Hal ini sejalan dengan sebuah hasil penelitian yang menjelaskan bahwa veteran memiliki peran penting sebagai sumber belajar kontekstual dalam internalisasi nilai-nilai JSN 45 karena mampu menghadirkan pengalaman nyata, keteladanan, dan proses refleksi yang mendukung pembentukan karakter generasi muda [4]. Selain itu, temuan ini dapat dianalisis melalui teori kesadaran sejarah dari Jörn Rüsen yang menekankan bahwa sejarah berfungsi sebagai sarana orientasi kehidupan dengan menghubungkan pengalaman masa lalu, kondisi masa kini, dan harapan masa depan. Melalui proses dialog dan refleksi bersama veteran, mahasiswa mampu memaknai kembali nilai-nilai perjuangan bangsa sebagai pedoman dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi digital [15]. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman historis memiliki kontribusi yang kuat dalam membangun identitas nasional dan kesadaran sejarah mahasiswa.

Selain meningkatkan kesadaran sejarah, kegiatan ini juga menunjukkan efektivitas pendidikan karakter berbasis nilai perjuangan dalam memperkuat nasionalisme mahasiswa. Tingginya partisipasi mahasiswa selama kegiatan menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai lebih mudah terbentuk ketika peserta terlibat secara aktif dalam pembelajaran yang dialogis dan reflektif. Hasil ini mendukung penelitian Integrasi JSN 45 dalam pembelajaran sejarah berkontribusi terhadap penguatan identitas nasional, penanaman nilai patriotisme, serta pengembangan karakter kebangsaan generasi muda [1]. Analisis tersebut juga sesuai dengan teori pendidikan karakter Thomas Lickona yang menegaskan bahwa sebuah pembentukan karakter harus meliputi aspek *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* [16]. Dalam kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai

nilai-nilai JSN 45, tetapi juga mengembangkan kesadaran emosional terhadap perjuangan bangsa dan menunjukkan komitmen untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan LVRI dapat dipandang sebagai model pendidikan karakter kebangsaan yang efektif karena mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, penghayatan, dan tindakan dalam proses internalisasi nilai nasionalisme sebagai bagian dari upaya mewujudkan generasi Indonesia Emas 2045.

4. PENUTUP

Kegiatan pendampingan Jiwa, Semangat, dan Nilai Juang 45 (JSN 45) melalui kolaborasi dengan Veteran Indonesia berhasil memperkuat nasionalisme, kesadaran sejarah, dan karakter kebangsaan mahasiswa. Keterlibatan veteran sebagai sumber belajar kontekstual memberikan pengalaman belajar yang autentik sehingga para mahasiswa tidak hanya dapat memahami nilai-nilai perjuangan bangsa secara konseptual, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Tingginya partisipasi mahasiswa selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan dialogis, reflektif, dan berbasis pengalaman efektif dalam menanamkan nilai cinta tanah air, persatuan, tanggung jawab, dan semangat pengabdian kepada bangsa. Oleh karena itu, kolaborasi antara perguruan tinggi dan LVRI perlu terus dikembangkan melalui program-program berkelanjutan yang terintegrasi dengan pembelajaran dan pendidikan karakter guna mendukung terbentuknya generasi muda yang memiliki kesadaran sejarah, identitas nasional yang kuat, serta komitmen kebangsaan dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Miskawi and Sariyatun, "Penanaman JSN 45 Sebagai Penguatan Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah Lokal di SMA," *Santhet J. Sejarah, Pendidik. Dan Hum.*, vol. 9, no. 3, pp. 1078–1088, 2025, doi: 10.36526/js.v3i2.5744.
- [2] R. Wahyuni, D. D. Y. Tarina, A. A. Simanjuntak, and H. Novyana, "Pendidikan bela negara melalui internalisasi nilai-nilai kejuangan '45 guna membentuk karakter pemuda yang tangguh dalam menghadapi era globalisasi," *J. Ilmu Sos. dan Ilmu Polit. Malikussaleh*, vol. 5, no. 1, 2024, doi: 10.29103/jspm.v5i1.15350.
- [3] M. Satyadharma, "Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) Dalam Mensosialisasikan Jiwa, Semangat Dan Nilai Juang 1945 (JSN 45)," *J. Ilmu Sos. dan Ilmu Polit. Malikussaleh*, vol. 5, no. 1, pp. 125–136, 2024, doi: 10.29103/jspm.v%vi%i.15350.
- [4] Miskawi and A. A. Musadad, "Strategi Guru Sejarah Berbasis Konstruktivisme dalam Internalisasi JSN 45 untuk Mendukung Visi Indonesia Emas 2045," *Santhet J. Sejarah, Pendidik. Dan Hum.*, vol. 8, no. 2, pp. 2682–2689, 2024, doi: 10.36526/js.v3i2.
- [5] S. Ramadhani, A. S. Awaliyah, A. Adetia, M. N. Nazahah, M. Saraswati, and Y. T. Wiranti, "Seminar Pengabdian Masyarakat Penerapan Strategi Jiwa Nasionalisme Dan Patriotisme Bersama Komunitas Gemar Belajar Balikpapan," in *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (Sepakat)*, 2021, pp. 1–5.
- [6] M. Satyadharma, Mahdar, Hado, P. H. Asis, S. S. Kasim, and M. F. Almaliki, "Penguatan Rasa Nasionalisme dan Semangat Kebangsaan bagi Generasi Muda," *Smart Humanit. J. Pengabd. Masy.*, 1(3), pp. 131–140, 2024.
- [7] F. Handayani *et al.*, "Penanaman Nilai Nasionalisme dan Patriotisme melalui Pendidikan dan Kegiatan Lomba Harijadi Kemerdekaan RI bagi Anak Pekerja Migran Sanggar Bimbingan Kuala Lumpur Malaysia," *Bul. KKN Pendidik.*, vol. 6, no. 2, pp. 151–158, 2024, doi: 10.23917/bkknid.v6i2.8367.
- [8] M. A. A. Fikri, "Penyuluhan Makna Kemerdekaan dan Nasionalisme di Rumah Yatim GRAY Jatiasih Kota Bekasi," *J. Pengabd. Masy. Bangsa*, 1(11), pp. 2946–2949, 2024.
- [9] I. Kristiawan, M. I. Mukhlisin, Kustyarini, and E. Umamy, "Penguatan Nasionalisme Melalui Pengenalan Tokoh Sejarah di SDN 1 Kemantren Jabung," *J. Pengabd. Masy. Bhinneka*, vol. 4, no. 1, pp. 438–446, 2025.
- [10] S. T. Maulia *et al.*, "Membangun Jiwa Nasionalisme dan Toleransi Melalui Kelas Kewarganegaraan di Pesantren Saadatut Muttaqien Seberang Muaro Jambi," *J. Pengabd. Masy. Bhinneka*, vol. 4, no. 2, pp. 1820–1828, 2025.
- [11] R. Rinovian, T. T. Wahyono, S. Riyadi, Ibrahim, and Samuji, "Pendidikan Karakter Berbasis Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Kearifan Lokal Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme," *J. Pengabd. Masy. dan Ris. Pendidik.*, vol. 4, no. 2, pp. 9056–9065, 2025.
- [12] I. G. N. Santika, N. P. I. P. Sujianti, A. Ahas, L. D. Lestari, Y. Nagel, and M. H. Mone, "Pelatihan Penanaman Nilai Nasionalisme dan Bela Negara di SMP Negeri 8 Denpasar," vol. 4, no. 2, pp. 9230–9236, 2025.
- [13] Z. Adjie, L. Djaafar, and V. Kartoredjo, "Penguatan Nasionalisme Sebagai Pencegahan Radikalisme di Lingkungan SMK Negeri 1 Gorontalo," *J. Pengabd. Masy. Pemberdayaan, Inov. dan Perubahan*, vol. 5, no. 3, pp. 1–8,

- 2025, doi: 10.59818/jpm.v5i3.1620.
- [14] Patmo, Sahidin, Wahyudi, and A. Saifuddin, "J-Abdimas Cenderawasih Peran Veteran dalam Meningkatkan Nasionalisme dan Semangat Kebangsaan di SD 004 Cisaranten Kulon Kota Bandung," *J-Abdimas Cenderawasih*, vol. 3, no. 2024, pp. 60–69, 2025, doi: 10.31957/jabdimascenderawasih.v3i2.5113.
- [15] J. Rüsen, *Historical Consciousness: Narrative Structure, Moral Function, and Ontogenetic Development, Theorizing Historical Consciousness*, Peter Seix. Toronto: University of Toronto Press, 2004.
- [16] T. Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.

Ruang kosong ini untuk menggenapi jumlah halaman sehingga jika dicetak dalam bentuk buku, setiap judul baru akan menempati halaman sisi kanan buku.